

**HUBUNGAN KETERAMPILAN PENDIDIK SEBAYA DENGAN  
PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING  
REMAJA (PIK – R) PADA REMAJA DI SMA N 5  
YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Fani Khoerunisa  
201410104028**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN PENDIDIK SEBAYA DENGAN  
PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING  
REMAJA (PIK – R) PADA REMAJA DI SMA N 5  
YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
FANI KHOERUNISA  
201410104028**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima sebagai Syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan  
Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal :  
3 Juli 2015

Pembimbing : Dhesi Ari Astuti, S. SiT., M.Kes

Tanda tangan :

**HUBUNGAN KETERAMPILAN PENDIDIK SEBAYA DENGAN  
PEMANFAATAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING  
REMAJA (PIK – R) PADA REMAJA DI SMA N 5  
YOGYAKARTA TAHUN 2015<sup>1</sup>**

**Fani Khoerunisa<sup>2</sup>, Dhesi Ari Astuti<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Tujuan :** Mengetahui hubungan keterampilan Pendidik Sebaya dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) pada remaja di SMA N 5 Yogyakarta Tahun 2015.

**Metode :** penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Analisis menggunakan *Kendall's tau*.

**Hasil :** Keterampilan pendidik dalam kategori cukup 85,8%. Pemanfaatan PIK – R pada remaja dalam kategori baik 76,6%. Ada hubungan antara keterampilan pendidik sebaya dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dengan koefisien *corelation* sebesar 0,202 .

**Kata Kunci :** Hubungan, Keterampilan Pendidik Sebaya, pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R)

---

<sup>1</sup>Judul

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta



**THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER EDUCATORS' SKILLS WITH  
THE USE OF YOUTH COUNSELING AND INFORMATION  
CENTER AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 5 OF  
YOGYAKARTA 2015<sup>1</sup>**

Fani Khoerunisa.<sup>2</sup>, Dhesi Ari Astuti<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Research Objective:** The purpose of the study was to investigate the relationship between the peer educators' skill with the use of youth counseling and information center (PIK-R) on teenagers at State Senior High School 5 of Yogyakarta in 2015.

**Research Method:** The study employed the survey analytic method with cross sectional approach. The data were then analyzed by using Kendall Tau formula.

**Research Finding:** The results show that 85.8% were in average category of educators' skills and 76.6% were in good category in term of the use of youth counseling and information center. There is a relationship between peer educators with the significant value of  $0.001 < 0.05$  and the coefficient correlation is 0.202.

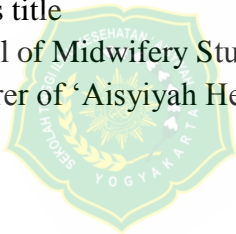
**Keywords** : relationship, peer educators, the use of youth counseling and information center (PIK-R)

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta



## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sepuluh dari jumlah 6,1 milyar penduduk dunia berusia di bawah 25 tahun. Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia adalah sebanyak 237.641.326 orang. Jumlah remaja umur 10-24 tahun di Indonesia sebanyak 62.087.413 atau sekitar 26% dari jumlah penduduk (Indonesia Data, 2010). Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) 2010, jumlah penduduk di Yogyakarta sebanyak 3.457.491 orang. Sebanyak 16% atau sebanyak 538.736 jiwa merupakan remaja berusia 10 – 19 tahun.

Melihat proporsi jumlah remaja yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Sikap permisif, eksperimental seksual dan kurangnya informasi yang akurat, menimbulkan ancaman kesehatan seksual remaja (Mohammadi, 2006). Menanggapi permasalahan tersebut pemerintah berkerjasama dengan BKKBN mengembangkan program kelompok umur sebaya dalam hal ini adalah Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) (BKKBN, 2008). Berdasarkan hasil laporan dari BKKBN jumlah PIK – R yang telah terbentuk di Indonesia, adalah sebanyak 2.773 PIK – R yang didirikan di sekolah – sekolah sebanyak 55%, di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) 15% dan 35% yang didirikan di Karang Taruna (Siswanto, 2008).

Keberadaan dan peranan Pendidik Sebaya di lingkungan remaja sangat penting artinya sebagai narasumber kesehatan reproduksi remaja (KRR) bagi teman sebayanya. Keterampilan yang didapatkan melalui pelatihan dapat untuk meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dan meningkatkan kepercayaan kepada teman sebayanya yang membutuhkan pemenuhan keingintahuan mengenai KRR. Berdasarkan laporan jumlah tenaga PIK-R sampai dengan tahun 2007 yang sudah terlatih adalah sebanyak 34.726 orang, termasuk didalamnya pendidik sebaya. Jumlah ini dirasakan belum memadai termasuk dari segi kualitasnya dalam memberikan informasi KRR kepada remaja. Untuk itu perlu peningkatan jumlah, dan kualitas calon Pendidik Sebaya melalui pelatihan pemberian informasi KRR bagi calon Pendidik Sebaya (BKKBN, 2008).

Dari Ibnu Abbas r.a. berkata Rasulullah saw, bersabda,

*“Memanfaatkan lima keadaan sebelum datangnya lima; masa hidup sebelum datang matimu, masa sehatmu sebelum sakitmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, masa muda sebelum masa tuamu dan masa kayamu sebelum masa fakirmu”*

Berdasarkan kutipan hadist tersebut maka terkandung makna untuk mempergunakan masa muda sebelum datang masa tua. Masa muda hendaklah dapat dipergunakan sebaik-baiknya untuk mencapai kebaikan, kesuksesan, dan keberhasilan. Dengan demikian perlunya mengisi waktu masa muda dengan

berbagai kegiatan yang bermanfaat hingga tidak menyesal di kemudian hari. Menjadi pendidik sebaya dalam PIK – R yang dan telah mendapat pelatihan dari BKKBN merupakan salah satu kegiatan positif untuk membantu teman sebayanya mendapatkan informasi dan konseling KRR yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai 4 siswa diketahui bahwa karena kegiatan sekolah yang padat akhirnya lebih memilih untuk langsung pulang setelah KBM selesai dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kespro. Disamping itu, wawancara dengan 2 pendidik sebaya diketahui bahwa jumlah pendidik sebaya berjumlah 16 orang dan yang mendapat pelatihan baru 10 orang (62,5%). Jumlah siswa kelas X yang aktif saat ini berjumlah 218 tetapi yang aktif mengikuti kegiatan PIK – R sebanyak 76 siswa (34,86%).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan keterampilan pendidik sebaya dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) pada remaja di SMA N 5 Yogyakarta Tahun 2015?”.

### **Tujuan Penelitian**

Diketahuinya hubungan keterampilan pendidik sebaya dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) pada remaja di SMA N 5 Yogyakarta 2015.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan pendidik sebaya dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R). Dengan pendekatan waktu *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Sampel diambil dengan *simple random sampling* sebanyak 141 siswa dari populasi siswa kelas X. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang keterampilan pendidik sebaya dengan pemanfaatan PIK – R. Uji korelasi yang digunakan adalah uji statistik non parametrik yaitu dengan korelasi *kendall's tau*.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Karakteristik responden dalam penelitian ini diketahui paling banyak adalah siswa yang berusia 16 tahun dengan prosentase 68,1% atau sebanyak 96 siswa. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 66,7% atau 94 siswa. Keterampilan yang dimiliki Pendidik Sebaya paling banyak adalah dalam kategori cukup yaitu sebanyak 85,8% atau 121 siswa. memanfaatkan PIK – R diketahui paling banyak adalah pemanfaatan dalam kategori baik yaitu sebanyak 76,6 % atau 108 siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,202 dengan signifikansi sebesar 0,01. Nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan keterampilan pendidik sebaya dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) pada remaja di SMA N 5 Yogyakarta.

Keeratan hubungan antara keterampilan pendidik sebaya dengan pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) pada remaja di SMA N 5 Yogyakarta, dapat dilihat berdasarkan *Correlation Coefficient* sebesar 0,202 yang termasuk dalam kategori rendah. Arah korelasi hasilnya positif yaitu 0,202, maka korelasi kedua variabel bersifat searah. Maksudnya jika keterampilan pendidik sebaya baik, maka pemanfaatan PIK – R lebih meningkat, dan begitu sebaliknya.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner yang dibagikan keterampilan dibagi menjadi kategori baik, cukup, dan kurang. Responden paling banyak menilai pendidik sebaya memiliki keterampilan kategori cukup yaitu sebesar 85,8% atau 121 siswa. Meskipun BKKBN telah memfasilitasi pelatihan bagi pendidik sebaya (PS) dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja, tetapi belum ada program evaluasi untuk menilai kinerja pendidik sebaya dalam memberikan edukasi kepada teman sebayanya. Sehingga tidak dapat diukur kemampuan dan keterampilan pendidik sebaya setelah mendapatkan penelitian.

Berdasarkan hasil pengisian jawaban kuesioner yang dibagikan diketahui bahwa pemanfaatan paling banyak adalah kategori baik yaitu sebesar 108 siswa atau 76,6%. Dalam memberikan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja (KRR), pendidik sebaya memanfaatkan beberapa media. Sumber yang digunakan untuk menambah pengetahuan KRR seperti melalui akses media massa (facebook, twitter, website/blog) dan majalah dinding sekolah. Hasil yang diperoleh dari jawaban responden, remaja mendapatkan informasi KRR dari leaflet yang dibagikan sebanyak 61%, blog/website sebanyak 53,2%, melalui jejaring sosial 53,2%, dan informasi yang didapatkan melalui majalah dinding 56%. Sumber tersebut merupakan sumber yang mudah berada di lingkungan sekolah dan mudah

diakses melalui *handphone* oleh remaja. Didukung dengan adanya ketersediaan Wi-fi di SMA N 5 Yogyakarta, akses dengan media sosial akan lebih mudah dimanfaatkan oleh siswa untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi remaja.

Meskipun keterampilan pendidik sebaya dalam kategori cukup, tetapi pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) di SMA N 5 Yogyakarta dalam kategori baik. Beberapa faktor yang menyebabkan remaja melakukan pemanfaatan PIK – R, seperti akseptabilitas PIK – R di lingkungan sekolah. Berdasarkan WHO (2002) pelayanan kesehatan reproduksi remaja akan meningkat pemanfaatannya jika dapat diterima (akseptabel) dan mendapat dukungan dari masyarakat. Afrima (2011) dalam penelitiannya mengungkapkan dari siswa yang menerima (*acceptable*) terhadap PIK – R dan mempunyai sikap positif terhadap kesehatan reproduksi akan meningkatkan pemanfaatan PIK – R sebanyak 1,4 kali dibandingkan siswa yang tidak menerima PIK – R.

Pemanfaatan PIK – R dalam kategori baik dalam penelitian ini dapat juga dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan mutu atau kualitas pelayanan kesehatan. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pendidik sebaya dan mempertahankan PIK – R sebagai wadah bagi remaja untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi remaja diantaranya perlunya pelatihan bagi petugas penyedia layanan kesehatan reproduksi remaja. Pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi teknis dalam memberikan pelayanan, peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan konseling, termotivasi, bekerjasama dengan remaja, tidak menghakimi, dapat dipercaya, dapat menjaga kerahasiaan, menghormati privasi, menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersahabat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Keterampilan pendidik sebaya dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) paling banyak dalam kategori cukup yaitu sebesar kategori baik sebesar 85,8% atau 121 siswa.
2. Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) pada remaja di SMA N 5 Yogyakarta 2015 paling banyak adalah kategori baik yaitu sebesar 76,6% atau 108 siswa.
3. Terdapat hubungan antara keterampilan pendidik sebaya dengan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R). Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Kekuatan hubungan dalam kategori rendah.



## Saran

1. Bagi Responden  
Siswa yang telah memanfaatkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan positif yang diadakan oleh PIK – R sebagai wadah pelayanan kesehatan reproduksi remaja berdasarkan kesadaran bukan untuk memenuhi komponen penilaian Bimbingan Konseling.
2. Bagi Pendidik Sebaya PIK – R PACTO SMA N 5 Yogyakarta  
Pendidik sebaya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dengan mengikuti pelatihan dan memiliki perkumpulan pendidik sebaya. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi jejaring komunikasi sebagai wadah untuk saling berbagi dan berdiskusi antar pendidik sebaya. Reorganisasi pendidik sebaya perlu dilakukan pada periode secara berkala.
3. Bagi Kepala Sekolah dan Guru BK SMA N 5 Yogyakarta  
Dapat lebih memotivasi dan mendukung kegiatan positif bagi siswa melalui wadah PIK – R sehingga dapat semakin meningkatkan prosentase keikutsertaan siswa dalam untuk menjadi pengurus maupun kegiatan yang diadakan oleh PIK - R.
4. Bagi BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta  
Sebagai masukan bagi BKKBN DIY untuk dapat menyelenggarakan pelatihan bagi pendidik sebaya dan melakukan *follow up* bagi pendidik sebaya secara berkala. Memotivasi bagi para pengurus PIK – R dalam melakukan kegiatan pelaporan kegiatan PIK – R sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat sasaran.
5. Bagi Puskesmas Kotagede I  
Dapat mengembangkan lingkup tempat kesehatan reproduksi remaja dengan sasaran siswa SMA N 5 Yogyakarta tentang pelayanan ramah remaja dan dapat bekerjasama untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan konseling, informasi dan edukasi kepada siswa untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan reproduksi remaja yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan melakukan observasi kepada pendidik sebaya maupun konselor sebaya dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi remaja di PIK – R PACTO SMA N 5 Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrima, A. 2011. Akseptabilitas dan Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK – R) pada Siswa SMU di Kota Bima NTB. Tesis. Universitas Gadjah Mada
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi DI Yogyakarta*. Availabel from <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site?id=34&wilayah=DI-Yogyakarta>. [Accessed 10 November 2014]
- Berhane, F. , Berhane, Y. & Fantalun, M. 2005. *Adolescent's Health Services Utilization Paterrn and preferences : Consultation For Reproductive Health Problem and Mental Stress*. Are Less Likely. Ethiopian Journal of helath Development.
- BKKBN. 2014. *Data PIK – R/M, Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) Daerah Istimewa Yogyakarta*. BKKBN DIY
- BKKBN. 2008. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN
- BKKBN. 2008. *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Pendidik Sebaya*. Jakarta : BKKBN
- \_\_\_\_\_. 2012. *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta : BKKBN
- Firman, Desylomita, N. 2013. *Hubungan Persepsi dengan Peranan Siswa dalam Pelaksanaan Program Kegaitan Pusay informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP N 2 Pariaman*. Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP. Konselor . Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2 No 1 Januari 2013 hlm 213-129. Availabel from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24893&val=1533>. [Accessed 26 November 2014]
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Statistik*. Yogyakarta : Andi Offset
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisi Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indonesia data. 2010. *Hasil Final Jumlah Penduduk Indonesia 2010*. Availabel from <http://www.indonesiadata.co.id/main/index.php/jumlah-penduduk>. [Accessed 16 November 2014]
- Kamau, A. W. 2006. *Factory Influencing Access and Utilization of Preventive Reproductive Health Services By Adolescent in Kenya*. Disertation. Faculty of Health Sciencies, School of Public Health. Germany : Univeristy of Bielefeld.
- Knopt, D. K. Improving Adolescent Health. IN Kotch, J. B (E.d) *Maternal and Child Health : Program, problems and Policies in Public Health Second ed*. Baltimore : Jones and Barlett Publishing.
- Kohlencherry, S. 2004. *Sexual and Reproductive Health of Young People : A Study Examining The Fit Between Needs And Current Programming Respons In India*. Dissertasion. Faculty of Health Sciences, School of Public Health. Germany : University of Bielefeld.

- Kurniasih. 2011. *Pelaksanaan PIK – KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja) SMA di Medan Tahun 2011*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Laursen, E.K. 2005. *Rather Than Fixing Kids - Build Positive Peer Cultures*. *Reclaiming Children and Youth*. 14. (3). 137 – 142. (ProQuest Education Journals).
- Leili, L. 2012. *Pelaksanaan PIK – KRR (Pusat Informasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja)*. Skripsi : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mia. 2013. *Bidan, Jadilah Sahabat para Remaja!*. Availabel from <http://health.liputan6.com/read/753986/bidan-jadilah-sahabat-para-remaja?channel=h&related=pbr>. [Accessed 26 November 2014]
- Mc. Kay, A.2004.*Sexual Health Education in The School : Question an Answer* The Caadian Journal of Human Sexuality.
- Mohammadi, M. R., Mohammad, K., Alikhani, S., Zare, M., Tehrani, F. R., Ramezankhani, A. & Alaedini, F. 2006. *Reproductive knowledge, attitudes and behaviour among adolescent males in Teheran, Irab, Int. Fam Plan Perspect*.
- Monks, et al. 2006. *Psikologi perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Muadz, M. 2008. *Modul Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya*. Jakarta : BKKBN
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Meodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nickerson, A.B. & Nagle, R.J. 2005. *Parent and Peer Attachment in Late Childhood and Early Adolescence*. *Journal of Early Adolescence*. 25. (2). 223-249. Sage Publications.
- PATH (2000). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Membangun Perubahan yang Bermakna*. Outlook, 16:1-8
- PKBI. 2011. *Kebutuhan akan Informasi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja Laporan Need Assesment di Kupang, Palembang, Singkawang, Cirebon dan Tasikmalaya*. Jakarta : PKBI, UNFPA&BKKBN.
- Plowden, K.O. & Miller, J. L. 2000. *Motivator of Health Seeking Behaviour In Urban Africa-America Men : An Exploration of Triggers and Barriers*. *Journal of National Black Nurses's Association*.les. New York : Boardway Books.
- Purwanto, A. (2010). *Al – 'Alim Al – Qur'an dan Terjemahannya*. Al – Mizan Publishing House Bandung : Departemen Agama RI.
- Rochmiyati, Nur Dwi. 2014. *Hubungan Akseptabilitas dengan Pemmafaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) pada Siswa Kelas X di SMA N 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta*. 2014. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

- Sarwono, SW. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Siswanto. 2008. *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi*. Makara Kesehatan, vol. 10, No 1 , Juni 2008
- Sulistyaningsih, A. 2010. *Buku ajar dan Panduan Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta
- Soved, I.M.D., Mmari K., Lipovek, V. & Manaseki-Holland, S. (2006). *Acceptability As A Key Determinan Of Client Satisfsaction : Lessons From An Adolescent Friendly Health Services in Mongolia*. Journal of Adolescent Health.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- . 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Yeni. 2012. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Tentang Seks Pranikah terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK – KRR) pada Remaja di Kota Palangkaraya*. Tesis : Fakultas Kesehatan Masyarakat : UGM.

